



MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KOPI DAN KAKAO DIKELOMPOK TANI SARI KARYA II DUSUN REMPEK DESA GENGELAN GANGGA

Ahmad Gufron Septiyani Putra
Kehutanan, FSTT, UNDIKMA

Abstrak

Permasalahan yang sering di hadapi oleh Kelompok Tani Sari Karya II yaitu dimana tanaman yang sudah tua sehingga produktifitas tanaman menurun, Serangan hama, penyakit busuk buah *Phytophthora palmivora* dan VSD. Sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi yang cukup drastis. Untuk mendukung peningkatan produktifitas dan pengembangan kopi dan kakao Kelompok Tani Sari Karya 2 di Dusun Paok Rempek, dapat dilakukan dengan pemangkasan, pemeliharaan, menggunakan bibit tanaman yang unggul dan teknologi pengendalian hama dan penyakit. Pemangkasan pada kopi dan kakao telah terbukti mampu memperbaiki produktivitas dan mutu tanaman. Pemangkasa telah di lakukan oleh petani untuk merehabilitasi tanaman yang sudah tua dan kurang produktif

Kata Kunci

Produktifitas kopi, kakao, kelompok tani sari karya, Desa Rempek

Pendahuluan

Dusun Paok Rempek adalah dusun yang berada di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Batasan wilayah Dusun Paok Rempek sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Paok Gawing
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Kujur
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Dusun Lias
- Sebelah Timur berbatasan Dengan Monggal

Di Dusun Paok Rempek memiliki kelompok tani yakni Kelompok Tani Sari Karya II, yang di bentuk pada tahun 2016 dengan jumlah anggota 26 orang. Kelompok Tani Sari Karya II di bentuk dengan tujuan sebagai wadah informasi kelompok yang di dapatkan dari penyuluh maupun pihak-pihak lain. Penyuluhan yang di dapatkan oleh petani seperti pemeliharaan tanaman kopi dan kakao, penanganan hama dan penyakit pada tanaman kopi dan kakao, dan pemilihan bibit tanaman kopi dan kakao yang unggul atau berkualitas.

Permasalahan yang sering di hadapi oleh Kelompok Tani Sari Karya II yaitu dimana tanaman yang sudah tua sehingga produktifitas tanaman menurun, Serangan hama, penyakit busuk buah *Phytophthora palmivora* dan VSD. Sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi yang cukup drastis. Kegiatan kelompok tani dalam pemeliharaan tanaman seperti , pengolahan tanah, penyianagan dan pemasaran hasil masih belum di lakukan.

Permasalahan lainnya pada kelompok tani yaitu tanaman kopi dan kakao bukan tanaman utama, melakukan di tanami dengan berbagai jenis tanaman lainnya seperti cengkeh, durian, pisang, alpukat, pete, jengkol, dan lainnya.



Metode Pengabdian

Pemangkasan

Di Dusun Paok Rempek pada Kelompok Tani Sari Karya II, Yang mahasiswa lakukan adalah pemangkasan pada tanaman kopi dan kakao dengan tujuan meningkatkan hasil produksi yang tinggi (buah yang dihasilkan banyak), serta mengurangi intensitas serangan hama dan penyakit yang ada disan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Karmawati *et al.*, (2010) bahwa pemanfaatan pemangkasan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan produksi dan mempertahankan umur ekonomis pohon. sehingga masalah mitra bisa teratasi.

Pembibitan

Kegiatan pembibitan ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan kelompok tani dan untuk mengganti tanaman yang sudah tua atau yang sudah tidak produktif sehingga mampu meningkatkan hasil produktivitas tanaman.

Adapun tujuan pembibitan dilakukan :

1. Untuk mendapatkan bibit yang sehat agar pertumbuhan baik
2. Untuk mendapatkan klon yang unggul dalam satu kebun dari segi tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga meningkatkan hasil dan kualitas yang baik

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pembibitan, antara lain penyiapan tempat pembibitan, Penyiapan alat dan bahan, penyiapan media tanam, penburan biji atau benih, dan pemeliharaan bibit.

Penyiapan Lahan Pembibitan

Hal pertama yang di lakukan dalam pembibitan adalah penyiapan lahan atau lokasi pembibitan. Dalam membuat lahan pembibitan harus memenuhi syarat seperti lokasi pembibitan dekat dengan sumber air, datar dan rata, dekat dari jangkauan dan aman dari gangguan.

Penyiapan Alat dan Bahan

Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan pembibitan seperti bambu, polybag, tanah, sekop, cangkul, paranaet dan biji atau cabutan kopi dan kakao yang diperoleh dari kebun atau ke sumber benih terpercaya. Untuk penyediaan bibit tanaman di peroleh dari kebun produksi, dengan tanaman indukan yang di gunakan harus memenuhi syarat .

Penyiapan Media Tanam

Selanjutnya pembuatan bedengan dengan lebar 1,5 meter dan Panjang 4 meter dengan arah membujur utara selatan. Kemudian melakukan pengisian polybag dengan campuran tanah top soil, pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1. Polybag yang digunakan berukuran 20 cm x 30 cm dengan ketebalan 0,08 mm.

Penaburan Benih atau Biji

Setelah semua persiapan dilakukan selanjutnya melakukan penaburan atau penanam biji dan cabutan kopi dan kakao yang sudah di siapkan sebelumnya. Untuk biji kakao proses perkecambahan dilakukan kurang lebih selama 4-5 hari, sedangkan untuk biji kopi di lakukan proses perkecambahan kurang lebih 14 hari.



Pemeliharaan Bibit

Bibit kopi dan kakao yang sudah di polybag harus dipelihara dengan baik agar tumbuh dan sehat. Kegiatan pemeliharaan bibit meliputi penyiram, pengendalian hama dan penyakit dan pemupukan. Penyiraman bibit dilakukan 2 kali dalam sehari pada pagi dan sore hari, apabila musim hujan untuk penyiraman bisa di sesuaikan dengan kondisi kelembaban tanaman.

Hasil dan Pembahasan

Pembuatan Kompos Dari Limbah Daun Kayu Putih

Pembuatan kompos atau pupuk organik bertujuan untuk membantu kelompok dalam memproduksi kembali tanaman kopi dan kakaonya, Adapun alat, bahan dan langkah kerja dalam pembuatan kompos.

5.1.1 Alat dan Bahan

A. Alat

Alat yang di gunakan berupa : Cangkul, Sekop, Gembor, Tali dan Karung

B. Bahan

Bahan yang di gunakan berupa : limbah daun kayu putih yang sudah terurai menjadi tanah, EM4, dan gula merah.

5.1.2 Langkah Kerja

- a. Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan kompos
- b. Selanjutnya menghaluskan gula merah
- c. Setelah gula merah sudah dihalus selanjutnya mengambil tanah untuk dilakukan pembuatan kompos.
- d. Siapkan air 1 gembor (10 liter) lalu masukan gula merah yg sudah di haluskan secukupnya dan masukan juga EM4 satu tutup botol kemudian di aduk rata. (1 gembor (10 liter) air yg sudah tercampur untuk 10 bak tanah).
- e. Siram tanah yg sudah disiapkan sebelumnya dengan air yang sudah di siapkan pada gembor hingga merata.
- f. Masukan tanah yang sebelumnya sudah disiram ke dalam karung dengan tujuan untuk memfermentasikan tanah tersebut.

5.2 Pembibitan kopi dan kakao

Pembibitan bertujuan untuk membantu kelompok dalam memproduksi kembali tanaman kopi dan kakaonya dan sebagai pengganti tanaman yang sudah tua atau kurang produktif, Adapun alat, bahan dan langkah kerja dalam pembibitan

5.2.1 Alat dan Bahan

A. Alat

Alat yang di gunakan berupa Parang, Gergaji, Kawat, Lingis, Geget/Tang dan Gembor

B. Bahan



Bahan yang di gunakan berupa Bambu, Paranet, Polybag (ukuran 20x20), Tanah, Pupuk, Biji tanaman

5.2.2 Langkah Kerja

- a. Menyiapkan Alat dan bahan yang akan di gunakan dalam pebibitan
- b. Pembersihan lokasi pembibitan dari gulma atau semak-semak dan ranting-ranting pohon yang dapat menghalangi masuknya sinar matahari
- c. Membuat naungan dan bedengan, dimana bedengan yang di gunakan ukuran lebar 1,5 meter dan panjang 4 meter
- d. Pengisian polybag dengan komposisi tanah yang di gunakan 2 : 1, dimana 2 untuk tanah top soil dan 1 pupuk kandang
- e. Penanaman biji tanaman pada polybag yang sudah di siapkan. Pertumbuhan pada biji kakao kurang lebih 4-5 hari sedangkan untuk biji kopi sendiri kurang lebih 14 hari
- f. Pemeliharaan dan perawatan bibit dengan cara penyiraman pada pagi dan sore, selanjutnya pembersihan rumput pada sekitar bedengan dan polybag agar pertumbuhan bibit tidak terganggu.

Kesimpulan

Untuk mendukung peningkatan produktifitas dan pengembangan kopi dan kakao Kelompok Tani Sari Karya 2 di Dusun Paok Rempek, dapat dilakukan dengan pemangkasan, pemeliharaan, menggunakan bibit tanaman yang unggul dan teknologi pengendalian hama dan penyakit.

Pemangkasan pada kopi dan kakao telah terbukti mampu memperbaiki produktivitas dan mutu tanaman. Pemangkasa telah di lakukan oleh petani untuk merehabilitasi tanaman yang sudah tua dan kurang produktif.

Saran

Perlu adanya fasilitas atau bantuan dari kampus dalam membantu petani atau mitra dalam memecahkan masalah dan kendala yang di alami.